

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal.

Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius tentu saja menempati salah satu tugas dari suatu lembaga (H.A.R Tilaar Dan Riant Nugroho, 2008). oleh sebab itu pengembangan religius dan akhlak mulia menempati tempat yang khusus dalam pendidikan nasional. Tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan pribadi yang bersusila, dan beradab sebagai anggota dalam masyarakatnya, masyarakat sekitarnya, masyarakat etnisnya, masyarakat bangsanyayang bhinneka dan sebagai anggota dari masyarakat manusia yang beradab.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama islam tidak bertentangan hal itu karena pendidikan agama islam adalah pendidikan yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran

yang bersumber dari Allah subhana'wa'ta'ala sebagai maha pencipta. Tujuan utama pendidikan agama islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, dan tingkah laku serta amalannya.

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama dalam penanaman keimanan bagi anak-anaknya. Orang tua yang mempunyai latar pendidikan agama cenderung memiliki kehidupan yang agamis dalam hidupnya penuh kedamaian karena islam mengajarkan dengan jelas tentang kehidupan yang menyangkut manusia sebagai hamba yang mempunyai tanggung jawab kepada sang penciptanya dan juga kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Djaelani, 2013).

Anggota keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, pendidikan dan perhatian kepada anak, terutama ayah dan ibunya. tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah subhana'wa'ta'ala tegaskan dalam al-qur'an surat At Tahrim/66 ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu, dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Kementerian Agama RI, 2005).

Berdasarkan ayat tersebut mengandung makna bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukannya sebagai penerima amanat dari tuhan. Sebab itu orang tua harus mampu membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia dewasa, berkehidupan yang layak, bahagia di dunia dan akhirat. Dengan demikian untuk menuju kearah itu, pendidikan di dalam keluarga tidak boleh lepas dari pendidikan agama islam. Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani atau pendidikan agama yang memiliki peran besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Oleh sebab itu, orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik anak dan mengarahkan pada kebaikan, membiasakan anak-anak dengan kebiasaan yang baik dalam pergaulan sehari-hari sehingga mereka akan tumbuh baik, mempunyai kepribadian dan selalu bertakwa kepada Allah Subhana'wa'ta'ala.

saat ini pergaulan anak-anak maupun remaja sudah jauh dari hal-hal yang seharusnya mereka terapkan dengan baik dalam kehidupannya. Anak sekarang lebih senang meniru budaya barat yang bertolak belakang dengan budaya timur. Hal ini disebabkan oleh para anak-anak yang bergaul dengan orang-orang yang kurang baik. Perkembangan informasi dan komunikasi saat ini juga merupakan sebab pergaulan anak yang buruk .

Zaman sekarang agama telah menjadi nomor kesekian untuk para anak-anak. Ini dibuktikan dengan para anak kini melalaikan kewajibannya pada allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. Misalkan ketika adzan telah dikumandangkan seharusnya sebagai orang islam harus menyegerakan untuk shalat, ini disebabkan karena anak zaman sekarang kurang memahami akan

pentingnya pendidikan agama. Bagaimana bisa anak sekarang memahami lebih tentang agama, di sekolah umum sekarang saja pelajaran agama hanya dua jam dalam seminggu, apalagi dalam kuliah saja jarang mendapatkan mata kuliah agama.

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup kita, karena pendidikan agama bisa membuat kita lebih bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, karena dalam pendidikan agama berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali dari dari perbuatan keji dan mungkar. Nilai-nilai keagamaan akan merupakan landasan bagi anak untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Jadi, kebutuhan agama perlu ditanamkan pada usia tertentu, agar kelak manusia itu mempunyai suatu pemahaman tentang agama yang baik nantinya. Usia yang baik atau perkembangan jiwa beragama ini agar lebih jelasnya peneliti akan mencoba menguraikannya dalam penelitian ini. Hendaknya pula bagi orang tua khususnya dan juga bagi kita semua untuk menegur sang anak apabila dia membaca sesuatu yang tidak bermanfaat baginya, terlebih lagi apabila dia membaca hal-hal yang tidak pantas untuk dia baca. Dan juga hendaklah kita selalu berusaha untuk menghadirkan atau memberikan buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi sang anak, karena hal itu bisa menambah keilmuan sang anak dan juga bisa menghindarkan sang anak dari membaca bacaan-bacaan yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan pra penelitian (Observasi, 7 Agustus 2020) di desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe, pendidikan agama Islam pada anak-anak di desa tersebut sebagian besar mereka dapatkan di sekolah dan adapula dari

pendidikan di dalam keluarga. Secara umum pendidikan agama di sekolah menjadi materi penting dan harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Namun, pendidikan agama di sekolah saja tidaklah cukup apabila tidak ditunjang dengan pendidikan agama dalam lingkup keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di desa tersebut menemukan bahwa sebagian besar anak-anak memahami hakekat agama islam seperti dalam pelaksanaan kewajiban agama (shalat berjamaah di masjid atau berpuasa di bulan ramadhan), anak-anak juga ikut dalam kegiatan belajar baca tulis qur'an di masjid maupun anak-anak ikut dalam kegiatan agama yang dilaksanakan di desa tersebut maupun di masjid-masjid, bahkan anak-anak perempuan pun telah terbiasa menggunakan hijab untuk menutup aurat mereka (observasi, 7 agustus 2020). Terdapat beberapa keluarga yang sangat peduli terhadap perkembangan pendidikan agama pada anaknya seperti orang tua berusaha mengajarkan dan membiasakan anaknya dirumah untuk shalat tepat waktu, membaca Al-qur'an setiap selesai shalat magrib, dan berpuasa pada waktu-waktu yang diwajibkan berpuasa. Bahkan terdapat orang tua yang berusaha memberikan pemahaman agama kepada anaknya untuk bersikap atau berakhlak yang baik kepada orang tua, guru dan sesama temannya seperti berkata yang sopan kepada orang tua, tidak membantah perkataan orang tua, membantu orang tua dirumah, mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak melawan perintah guru, membantu teman apabila sedang kesusahan dan mengunjungi teman yang sedang sakit.

Berdasarkan hal itu, maka dasar keagamaan anak sudah terbentuk dan menjadi tugas orang tua dalam berusaha mengembangkan keberagaman anak sampai mereka dewasa nanti. Pendidikan anak begitu penting diperhatikan orang

tua, lebih khusus lagi pendidikan agama Islam menjadi sangat penting bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman karena sangat berguna untuk kehidupan mereka di dunia dan diakhirat. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menerapkan strategi yang baik dalam mengembangkan pemahaman agama anak agar lebih berkembang dan bermamfaat untuk orang banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Religiusitas Anak Oleh Orang Tua Di Desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”**.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan bentuk pembinaan religiusitas anak melalui keteladanan, pendekatan adat istiadat, nasihat dan pengawasan orang tua.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana gambaran religiusitas anak di Desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe?
- 1.3.2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe?

1.4. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui gambaran religiusitas anak di Desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe.

1.4.2. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak di Desa Labela Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

1.5.1.1. Sebagai pengalaman penulis dalam mempersiapkan diri, dimana penulis sendiri adalah calon pendidik sekaligus calon orang tua kedepan, olehnya itu dari penelitian ini akan menjadi masukan dan tambahan ilmu bagi penulis tentang peran orang tua begitu urgen dalam hal upaya orang tua dalam pengembangan pendidikan agama pada anak.

1.5.1.2. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang hakekat peran orang tua dalam mengembangkan religiusitas anak.

1.5.1.3. Sebagai masukan kepada orang tua atau keluarga bagaimana seharusnya memberikan pembinaan atau mendidik anak menurut syariat Islam.

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1. Bagi anak mengingatkan mereka bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting

1.5.2.2. Bagi orang tua akan bermanfaat sebagai bahan informasi, untuk lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua yang baik dalam memberi bimbingan terkait dengan pendidikan agama Islam.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, penulis perlu mengemukakan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga. Dalam penelitian ini orang tua menjadi sosok yang bertanggung jawab atas pendidikan agama anaknya, sehingga orang tua harus menerapkan strategi pembinaan religiusitas anak melalui keteladanan, pendekatan adat istiadat, nasihat dan pengawasan orang tua yang baik dalam mengembangkan hal-hal potensial dari anaknya dirumah.

1.6.2. Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengamalan nilai, aturan dan kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal itu maka religiusitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk pemahaman atau ketaatan atas nilai-nilai dan aturan dalam Islam sehingga dalam perilaku, sikap dan tindakannya selalu berdasarkan atas nilai serta ajaran agama Islam. Nilai-nilai yang penulis fokuskan adalah nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah (ibadah), akhlak kepada orang tua (kebaktian anak) dan akhlak kepada masyarakat (perilaku dan tutur kata yang baik).

1.6.3. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak muslim baik itu laki-laki maupun perempuan yang berusia 7 – 12 tahun dan dalam pengasuhan orang tuanya, berdasarkan pada hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi dalam kitab “Mukhtasar Sunan Abi Daud Jilid 1”.

